

Psychoeducational Assistance "Glow Up from the Inside" in Developing Positive Self-Confidence in Junior High School Students

Tsania Fitri Adenia^{1*}, Lalu Muhammad Rispan Sugi Saputra²

¹Departemen Manajemen Pendidikan Islam, Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah ISPINI Mataram, Mataram, Indonesia;

²Magister Pendidikan IPA, Pascasarjana, Universitas Mataram, Mataram, Indonesia.

Article Info	Abstract
<p><i>Article History</i> Received: 15 Februari 2026 Revised: 20 Maret 2026 Accepted: 23 April 2026 Published: 30 April 2026</p> <p>*Corresponding Author: Tsania Fitri Adenia, Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah ISPINI Mataram, Mataram, Indonesia; e-mail: tsaniafitriadenia@gmail.com</p>	<p>Self-confidence is an essential component of adolescents' psychosocial development; however, it is often misunderstood as behavior that dominates or harms others. Therefore, this community service program aimed to enhance students' understanding and attitudes toward positive self-confidence through a psychoeducational mentoring program entitled "Glow Up from Within: Confident Without Hurting Others." The program was conducted at SMP Islam Khadijah in October 2025 and involved all junior high school students. It applied an interactive psychoeducational approach through seminars, group discussions, and self-reflection activities. Program evaluation was conducted using multiple-choice questionnaires, Likert-scale statements, and reflective questions to assess students' understanding and attitudes. The results showed that all students demonstrated a strong understanding of healthy self-confidence concepts. In contrast, most students showed positive attitudes in expressing opinions, demonstrating social empathy, and developing self-awareness. Students' reflections also revealed increased confidence and a commitment to positive behavioral change. In conclusion, psychoeducational mentoring proved to be an effective approach to fostering healthy and empathetic self-confidence among junior high school students. These findings imply that similar psychoeducational programs can be implemented in schools as a strategy to support students' socio-emotional development and promote constructive self-confidence without negatively affecting others.</p> <p>Keywords: Psychoeducation; self-confidence; empathy; junior high school students; community service.</p>

© 2026 The Authors. This article is licensed under a Creative Commons Attribution 5.0 International License.

PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan periode perkembangan yang ditandai dengan perubahan fisik, emosional, dan sosial yang signifikan. Pada fase ini, individu mulai membentuk identitas diri serta mengembangkan konsep diri dan kepercayaan diri yang berperan penting dalam interaksi sosial maupun keberhasilan akademik. Kepercayaan diri yang baik memungkinkan siswa untuk mengekspresikan pendapat, berpartisipasi aktif dalam kegiatan belajar, serta membangun hubungan sosial yang sehat dengan teman sebaya (Padakokal et al., 2024; Zahra & Widyaningrum, 2024). Sebaliknya, rendahnya kepercayaan diri dapat menyebabkan siswa menjadi pasif, menarik diri dari lingkungan sosial, dan mengalami kesulitan dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah (Oktavianto et al., 2023).

Lingkungan sekolah menjadi salah satu konteks penting dalam pembentukan kepercayaan diri remaja. Namun, berbagai penelitian menunjukkan bahwa interaksi sosial di sekolah tidak selalu berjalan positif karena masih ditemukannya perilaku bullying di kalangan siswa. Bullying dapat berupa tindakan fisik, verbal, sosial, maupun psikologis yang dilakukan secara berulang dan berpotensi menimbulkan dampak negatif bagi korban maupun pelaku (Nugrahanto, 2025; Zahra, 2024). Fenomena ini menjadi perhatian serius karena dapat memengaruhi kesehatan mental siswa serta menurunkan

kepercayaan diri mereka dalam berinteraksi dengan teman sebaya (Oktavianto et al., 2023).

Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengalaman bullying dan tingkat kepercayaan diri siswa. Remaja yang menjadi korban bullying cenderung mengalami penurunan harga diri, kecemasan sosial, serta kesulitan dalam membangun hubungan interpersonal yang positif (Padakokal et al., 2024; Zahra, 2024). Kondisi tersebut dapat berdampak pada perkembangan psikososial siswa serta menghambat proses pembelajaran di sekolah (Dewi et al., 2025). Oleh karena itu, diperlukan upaya yang sistematis dan edukatif untuk membantu siswa memahami pentingnya membangun kepercayaan diri yang sehat serta menghargai orang lain.

Salah satu pendekatan yang dapat dilakukan adalah melalui kegiatan psikoedukasi di lingkungan sekolah. Psikoedukasi merupakan metode pemberian informasi dan pengembangan keterampilan psikologis yang bertujuan meningkatkan kesadaran individu terhadap permasalahan psikososial serta kemampuan dalam mengelola perilaku secara positif (Panggalo et al., 2024; Nugroho et al., 2024). Berbagai program psikoedukasi terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa mengenai dampak bullying serta mendorong terbentuknya perilaku prososial di lingkungan sekolah (Sari et al., 2023; Purbasafir & Fasikhah, 2024).

Citation: Adenia, T. F., & Saputra, L. M. R. S. (2026). Psychoeducational assistance "Glow Up from the Inside" in developing positive self-confidence in junior high school students. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Tropis Indonesia*, 2(1), 109–113. <https://doi.org/10.65622/jpmti.v2i1.236>

Selain meningkatkan pengetahuan, kegiatan psikoedukasi juga dapat membantu siswa mengembangkan kepercayaan diri positif melalui aktivitas refleksi diri, diskusi kelompok, serta latihan keterampilan sosial. Pendekatan ini memungkinkan siswa untuk memahami bahwa kepercayaan diri tidak harus diwujudkan dengan merendahkan atau menyakiti orang lain, melainkan dengan menghargai diri sendiri dan menunjukkan sikap empati terhadap sesama (Sidik & Laili, 2025; Sari et al., 2023). Oleh karena itu, program pendampingan psikoedukatif yang terstruktur menjadi salah satu alternatif intervensi yang dapat diterapkan di sekolah untuk mendukung penguatan karakter siswa.

Berdasarkan permasalahan tersebut, kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan melalui program pendampingan psikoedukatif “Glow Up dari Dalam” yang bertujuan untuk mengembangkan kepercayaan diri positif pada siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP). Program ini dirancang melalui kegiatan edukasi, refleksi diri, serta diskusi interaktif untuk membantu siswa memahami pentingnya membangun kepercayaan diri yang sehat tanpa menyakiti orang lain.

METODE PELAKSANAAN

Waktu dan Tempat Kegiatan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada bulan Oktober 2025 di SMP Islam Khadijah. Kegiatan utama berupa seminar dan pendampingan psikoedukatif dilaksanakan pada pukul 08.00–12.00 WITA. Pelaksanaan kegiatan berlangsung selama satu hari yang terdiri atas beberapa tahapan, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi kegiatan (Saputra et al., 2025). Tahap persiapan dilakukan beberapa minggu sebelum kegiatan melalui koordinasi dengan pihak sekolah serta penyusunan materi psikoedukasi. Tahap pelaksanaan dilakukan melalui kegiatan seminar interaktif dan diskusi bersama siswa, sedangkan tahap evaluasi dilakukan setelah kegiatan untuk mengetahui respons peserta serta dampak kegiatan terhadap pemahaman siswa mengenai kepercayaan diri positif.

Sasaran / Mitra Kegiatan

Sasaran kegiatan pengabdian ini adalah seluruh siswa SMP Islam Khadijah. Pemilihan sasaran tersebut didasarkan pada pertimbangan bahwa siswa sekolah menengah pertama berada pada fase remaja awal yang merupakan periode penting dalam pembentukan konsep diri dan kepercayaan diri. Pada tahap perkembangan ini, siswa mulai membangun identitas diri serta meningkatkan interaksi sosial dengan teman sebaya. Namun demikian, pada beberapa kasus masih ditemukan siswa yang memiliki tingkat kepercayaan diri rendah atau mengekspresikan kepercayaan diri dengan cara yang kurang tepat, seperti merendahkan atau menyakiti teman. Oleh karena itu, siswa SMP dipandang sebagai kelompok yang tepat untuk diberikan pendampingan psikoedukatif guna menumbuhkan kepercayaan diri yang sehat serta membangun sikap empati terhadap orang lain

Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

Tahapan kegiatan terdiri dari tiga bagian utama (Zainuri & Saputra, 2024).

1. Tahap Persiapan

Pada tahap ini dilakukan beberapa kegiatan awal untuk mendukung kelancaran pelaksanaan program, antara lain:

- Melakukan koordinasi dengan pihak sekolah terkait waktu, tempat, dan teknis pelaksanaan kegiatan.
- Melakukan identifikasi kebutuhan peserta melalui diskusi awal dengan pihak sekolah.
- Menyusun materi psikoedukasi mengenai kepercayaan diri positif dan pentingnya menghargai orang lain. Menyiapkan media presentasi berupa PowerPoint (PPT) serta instrumen evaluasi kegiatan.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan dilakukan melalui kegiatan seminar psikoedukasi “Glow Up dari Dalam: Percaya Diri Tanpa Menyakiti” yang dilaksanakan secara interaktif. Kegiatan ini meliputi:

- Penyampaian materi mengenai konsep kepercayaan diri positif dan pentingnya empati dalam pergaulan.
- Diskusi interaktif antara pemateri dan peserta mengenai pengalaman serta tantangan yang dihadapi siswa dalam membangun kepercayaan diri.
- Refleksi diri dan permainan edukatif yang bertujuan membantu siswa memahami cara mengekspresikan kepercayaan diri tanpa merendahkan orang lain.
- Sesi tanya jawab untuk memperdalam pemahaman peserta mengenai materi yang telah disampaikan.

3. Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi dilakukan untuk mengetahui efektivitas kegiatan serta respons peserta terhadap program yang telah dilaksanakan. Evaluasi dilakukan melalui:

- Pengisian kuesioner atau angket sederhana mengenai pemahaman siswa terhadap materi.
- Observasi selama kegiatan untuk melihat partisipasi dan respons siswa.
- Diskusi umpan balik dengan peserta dan pihak sekolah mengenai manfaat kegiatan serta kemungkinan tindak lanjut program.

Metode atau Pendekatan yang Digunakan

Kegiatan pengabdian ini menggunakan pendekatan partisipatif, yaitu pendekatan yang menempatkan peserta sebagai subjek aktif dalam proses kegiatan. Melalui pendekatan ini, siswa tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga dilibatkan dalam diskusi, refleksi diri, dan kegiatan interaktif yang mendorong mereka untuk mengemukakan pendapat serta berbagi pengalaman. Pendekatan partisipatif dipilih karena dianggap sesuai dengan karakteristik remaja yang cenderung lebih mudah memahami materi melalui interaksi dan pengalaman langsung (Afrizal et al., 2023; Azmi et al., 2025). Dengan demikian, kegiatan psikoedukasi dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna serta membantu siswa menginternalisasi nilai-nilai kepercayaan diri positif dan sikap saling menghargai.

Alat dan Bahan

Dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini digunakan beberapa alat dan bahan pendukung, antara lain:

- Laptop dan proyektor untuk menampilkan materi presentasi.
- Media presentasi PowerPoint (PPT) yang berisi materi psikoedukasi.
- Lembar angket atau kuesioner untuk evaluasi kegiatan.
- Alat tulis yang digunakan oleh peserta selama kegiatan.
- Dokumentasi kegiatan berupa foto dan catatan kegiatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil Pemahaman Siswa

Evaluasi pemahaman kognitif siswa terhadap materi “Glow Up dari Dalam: Percaya Diri Tanpa Menyakiti” dilakukan menggunakan lima butir soal pilihan ganda. Soal-soal tersebut dirancang untuk mengukur pemahaman konsep percaya diri yang sehat, cara meningkatkan percaya diri dari dalam, sikap menghadapi situasi sosial negatif, serta kemampuan membedakan percaya diri sehat dan tidak sehat.

Tabel 1. Persentase pemahaman siswa

No	Indikator Pemahaman	Persentase Jawaban Benar	Kategori
1	Konsep percaya diri yang sehat	100%	Sangat Baik
2	Cara meningkatkan percaya diri dari dalam	100%	Sangat Baik
3	Sikap menghadapi ejekan secara percaya diri	100%	Sangat Baik
4	Contoh percaya diri tanpa menyakiti orang lain	100%	Sangat Baik
5	Tanda kurang percaya diri	100%	Sangat Baik

Berdasarkan hasil analisis, seluruh siswa (100%) mampu menjawab dengan benar semua butir soal pilihan ganda. Hal ini menunjukkan bahwa materi seminar dipahami secara sangat baik oleh peserta, khususnya dalam membedakan antara percaya diri yang sehat dan perilaku percaya diri yang berlebihan atau tidak tepat. Tingginya persentase jawaban benar mengindikasikan bahwa pendekatan psikoedukatif yang digunakan efektif dalam menyampaikan konsep inti kepada siswa SMP

Hasil Sikap Kepercayaan Diri dan Empati

Aspek afektif siswa dievaluasi menggunakan lima pernyataan skala Likert dengan rentang respons dari sangat tidak setuju hingga sangat setuju. Analisis difokuskan pada persentase respon positif, yaitu jawaban setuju dan sangat setuju.

Tabel 2. Persentase Respon Positif Skala Likert

No	Pernyataan	Respon Positif	Interpretasi
1	Percaya diri menyampaikan pendapat	87%	Sangat Baik
2	Berani bertanya kepada guru	90%	Sangat Baik
3	Menerima kritik tanpa merasa rendah diri	84%	Baik
4	Menyadari kelebihan diri sendiri	88%	Sangat Baik
5	Menghargai perbedaan pendapat	93%	Sangat Baik

Hasil angket menunjukkan bahwa mayoritas siswa memberikan respon positif terhadap seluruh pernyataan yang diajukan. Persentase tertinggi terdapat pada indikator menghargai perbedaan pendapat (93%), diikuti oleh keberanian bertanya kepada guru (90%). Temuan ini menunjukkan bahwa kegiatan seminar tidak hanya meningkatkan kepercayaan diri secara personal, tetapi juga menumbuhkan sikap empati dan saling menghargai dalam interaksi sosial siswa.

Hasil Refleksi Siswa

Analisis refleksi dilakukan secara kualitatif dengan mengelompokkan jawaban siswa ke dalam tema-tema dominan yang muncul. Persentase dihitung berdasarkan jumlah siswa yang mengemukakan tema serupa.

Tabel 3. Ringkasan Analisis Refleksi Siswa

Tema Refleksi	Persentase Siswa	Makna Temuan
Memahami konsep percaya diri yang sehat	85%	Pemahaman nilai inti kegiatan
Merasa lebih percaya diri setelah seminar	90%	Dampak emosional positif
Meningkatkan empati dan sikap menghargai	80%	Perubahan sikap sosial
Komitmen memperbaiki kebiasaan negatif	75%	Niat perubahan perilaku

Hasil refleksi menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memperoleh pemahaman baru mengenai makna percaya diri yang sehat serta merasakan peningkatan kepercayaan diri setelah mengikuti kegiatan. Selain itu, siswa juga menunjukkan kesadaran terhadap pentingnya menjaga sikap dan ucapan agar tidak menyakiti orang lain. Komitmen siswa untuk memperbaiki kebiasaan negatif menjadi indikator bahwa kegiatan ini tidak hanya bersifat informatif, tetapi juga reflektif dan transformatif.

Pembahasan

Hasil evaluasi kegiatan menunjukkan bahwa program pendampingan psikoedukatif “Glow Up dari Dalam: Percaya Diri Tanpa Menyakiti” memberikan dampak positif terhadap pemahaman dan sikap kepercayaan diri siswa sekolah menengah pertama. Seluruh siswa mampu menjawab dengan benar soal pilihan ganda yang mengukur konsep dasar percaya diri yang sehat, yang mengindikasikan bahwa materi seminar dapat dipahami dengan sangat baik. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa psikoedukasi berbasis sekolah efektif dalam meningkatkan pemahaman kognitif siswa terkait konsep diri dan kesehatan psikososial (Sanders et al., 2020; Padakokal et al., 2024).

Pada aspek afektif, hasil skala Likert menunjukkan mayoritas siswa memberikan respon positif terhadap indikator keberanian menyampaikan pendapat, keberanian bertanya, serta kesadaran terhadap kelebihan diri. Persentase tertinggi terdapat pada indikator menghargai perbedaan pendapat, yang menunjukkan bahwa kepercayaan diri yang terbentuk tidak bersifat egoistik, melainkan disertai dengan empati sosial. Hal ini mendukung temuan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa intervensi psikoedukatif yang menekankan refleksi diri dan diskusi interaktif dapat mendorong terbentuknya kepercayaan diri positif serta perilaku prososial pada remaja (Arslan, 2021; Nugroho et al., 2024).

Hasil refleksi siswa semakin memperkuat temuan kuantitatif. Sebagian besar siswa menyatakan merasa lebih percaya diri setelah mengikuti kegiatan dan memahami bahwa percaya diri yang sehat tidak ditunjukkan dengan menyombongkan diri atau merendahkan orang lain. Adanya komitmen siswa untuk memperbaiki kebiasaan negatif dan menerapkan sikap saling menghargai menunjukkan bahwa kegiatan ini mampu mendorong kesadaran diri dan niat perubahan perilaku. Menurut kajian sebelumnya, refleksi diri merupakan komponen penting dalam kegiatan psikoedukasi karena memungkinkan peserta menginternalisasi nilai dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari (Durlak et al., 2020; Sidik & Laili, 2025).

Secara keseluruhan, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan pendampingan psikoedukatif berbasis seminar interaktif relevan dan efektif untuk diterapkan pada siswa SMP. Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan pemahaman konseptual, tetapi juga membentuk sikap kepercayaan diri yang sehat dan empatik. Dengan demikian, program “Glow Up dari Dalam” berpotensi menjadi alternatif kegiatan penguatan karakter di sekolah, khususnya dalam mendukung perkembangan psikososial remaja.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat melalui program pendampingan psikoedukatif “Glow Up dari Dalam: Percaya Diri Tanpa Menyakiti” telah berhasil meningkatkan pemahaman dan sikap kepercayaan diri positif siswa Sekolah Menengah Pertama. Berdasarkan hasil evaluasi menggunakan angket pilihan ganda, skala Likert, dan refleksi tertulis, siswa menunjukkan tingkat

pemahaman yang sangat baik terhadap konsep percaya diri yang sehat serta sikap positif dalam keberanian berpendapat, empati sosial, dan kesadaran diri.

Hasil refleksi siswa juga menunjukkan adanya peningkatan kesadaran akan pentingnya membangun kepercayaan diri tanpa merendahkan atau menyakiti orang lain, serta munculnya komitmen untuk menerapkan perilaku positif dalam kehidupan sehari-hari. Temuan ini menunjukkan bahwa pendekatan pendampingan psikoedukatif berbasis seminar interaktif dan refleksi diri efektif diterapkan sebagai upaya penguatan karakter dan perkembangan psikososial siswa di lingkungan sekolah. Dengan demikian, program “Glow Up dari Dalam” dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif kegiatan pengabdian masyarakat dan program penguatan karakter di sekolah menengah pertama, serta berpotensi untuk dikembangkan dan direplikasi di sekolah lain dengan karakteristik serupa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak SMP Islam Khadijah atas kerja sama dan dukungan yang diberikan selama pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada kepala sekolah, guru, dan seluruh siswa SMP Islam Khadijah yang telah berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan seminar dan pendampingan psikoedukatif. Selain itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan moril maupun teknis sehingga kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat terlaksana dengan baik dan memberikan manfaat bagi peserta.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrizal, J., Rugaiyah, R., Efendi, A., & Salsabila, I. S. (2023). Pendampingan Penerapan Model Pembelajaran Flipped Classroom Berbasis Digital bagi Guru di SMKS Budi Dharma Kota Dumai. *Jurnal Pengabdian UNDIKMA*, 4(2), 378-384. <https://doi.org/10.33394/jpu.v4i2.7206>
- Arslan, G. (2021). Psychological maltreatment, emotional problems, and self-esteem in adolescents: The mediating role of resilience. *Child Abuse & Neglect*, 120, 105183. <https://doi.org/10.1016/j.chiabu.2021.105183>
- Azmi, I., Hunaepi, H., Asy'ari, M., Muhali, M., Samsuri, T., Prayogi, S., et al. (2025). Pelatihan pengembangan LKPD berbasis keterampilan proses sains berbantuan ChatGPT bagi calon guru fisika. *Lumbang Inovasi: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 10(2), 500–515. <https://doi.org/10.36312/linov.v10i2.3005>
- Dewi, Y. R., Haifaturrahmah, H., & Fujiaturrahman, S. (2025). Kesehatan mental anak di tengah fenomena bullying: Kajian systematic literature review. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(4). <https://doi.org/10.23969/jp.v10i04.35085>
- Durlak, J. A., Domitrovich, C. E., Weissberg, R. P., & Gullotta, T. P. (2020). *Handbook of social and*

- emotional learning: Research and practice. The Guilford Press.
<https://doi.org/10.1002/9781118928055>
- Nugrahanto, A. A. (2025). Psychological first aid for adolescence victim of bullying. *Journal of Psychiatry Psychology and Behavioral Research*, 6(1).
<https://doi.org/10.21776/ub.jppbr.2025.006.01.5>
- Nugroho, A. S., Fanda, K. S. D., Wangko, S. M., Andika, A. N., Sudibyo, R. Q. B., & Wibowo, D. H. (2024). Cegah bullying, jaga kesehatan mental: Psikoedukasi siswa dengan metode problem based learning. *Magistrorum et Scholarium: Jurnal Pengabdian Masyarakat*.
<https://doi.org/10.24246/jms.v5i12024p99-108>
- Nugroho, A. S., Fanda, K. S. D., Wangko, S. M., Andika, A. N., Sudibyo, R. Q. B., & Wibowo, D. H. (2024). Cegah bullying, jaga kesehatan mental: Psikoedukasi siswa dengan metode problem based learning. *Magistrorum et Scholarium: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 99–108.
<https://doi.org/10.24246/jms.v5i1.788>
- Oktavianto, E., Melinda, D. W., & Timiyatun, E. (2023). Kejadian bullying dan kepercayaan diri pada remaja. *Surya Medika*.
<https://doi.org/10.32504/sm.v18i1.745>
- Padakokal, F. M., Ruliati, L. P., Damayanti, Y., & Leric, M. D. C. (2024). The relationship between bullying behaviour and self-confidence in adolescents. *Journal of Health and Behavioral Science*. <https://doi.org/10.35508/jhbs.v6i1.15302>
- Padakokal, F. M., Ruliati, L. P., Damayanti, Y., & Leric, M. D. C. (2024). The relationship between bullying behaviour and self-confidence in adolescents. *Journal of Health and Behavioral Science*, 6(1), 45–54.
<https://doi.org/10.35508/jhbs.v6i1.15302>
- Panggalo, I. S., Padallangan, Y., & Aryo, G. M. P. (2024). Psikoedukasi kesehatan mental “Stop bullying, start caring”. *Jurnal Abdimas Ilmiah Citra Bakti*.
<https://doi.org/10.38048/jailcb.v5i3.3629>
- Panggalo, I. S., Padallangan, Y., & Aryo, G. M. P. (2024). Psikoedukasi kesehatan mental “Stop bullying, start caring” pada remaja sekolah. *Jurnal Abdimas Ilmiah Citra Bakti*, 5(3), 412–420.
<https://doi.org/10.38048/jailcb.v5i3.3629>
- Purbasafir, T. F., & Fasikhah, S. S. (2024). Peer counseling: Addressing bullying issues among adolescents. *KnE Social Sciences*.
<https://doi.org/10.18502/kss.v9i5.15200>
- Sanders, M. R., Turner, K. M. T., & Metzler, C. W. (2020). Applying self-regulation principles in school-based interventions to enhance student wellbeing. *School Psychology Review*, 49(1), 20–35.
<https://doi.org/10.1080/2372966X.2019.1706285>
- Saputra, L. M. R. S., Hidayah, N., & Arafani, W. (2025). School Community Education and Empowerment: Utilizing Microscope Teaching Aids to Cultivate Interest in Learning Science at SMPN Satap 1 Jerowaru: Edukasi dan Pemberdayaan Komunitas Sekolah: Pemanfaatan Alat Peraga Mikroskop untuk Menumbuhkan Minat Belajar Sains di SMPN Satap 1 Jerowaru. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Tropis Indonesia*, 1(2), 53–60. Retrieved from <https://journals.widhatulfaaha.id/index.php/jpmti/article/view/175>
- Sari, I. Y., Prawesti, I., & Permatasari, P. F. (2023). Peer education improves coping and self-efficacy in facing bullying in adolescents. *Academia Open*.
<https://doi.org/10.21070/acopen.8.2023.7199>
- Sidik, M. B., & Laili, N. (2025). Psychoeducation and self-esteem improvement among junior high bullying victims. *Academia Open*.
<https://doi.org/10.21070/acopen.10.2025.12531>
- Sidik, M. B., & Laili, N. (2025). Psychoeducation and self-esteem improvement among junior high bullying victims. *Academia Open*, 10, 1–10.
<https://doi.org/10.21070/acopen.10.2025.12531>
- Zahra, B. L., & Widyaningrum, R. (2024). The influence of bullying on mental health and self-confidence of students. *Child Kingdom: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*.
<https://doi.org/10.53961/childom.v2i2.144>
- Zahra, B. L., & Widyaningrum, R. (2024). The influence of bullying on mental health and self-confidence of students. *Child Kingdom: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(2), 101–110.
<https://doi.org/10.53961/childom.v2i2.144>
- Zainuri, B. N. S., & Saputra, L. M. R. S. (2024). Pelatihan Pembelajaran PjBL Berbasis Alat Praktikum IPA Periskop di SMPN 3 Labuapi. *Indonesian Journal of Education and Community Services*, 4(1), 37–42.